

ANALISIS PENGARUH *CULTURAL AGILITY* DAN JIWA KEPEMIMPINAN TERHADAP PERFORMA MAHASISWA DENGAN MANAJEMEN WAKTU SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus *Awardee* IISMA Tahun 2023)

Elma Sabrina^{a)}, Maryani Septiana^{b)}

^{a)}Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, elmasabrina22@gmail.com, Indonesia

^{b)}Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, maryaniseptiana@polibatam.ac.id, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cultural agility* dan jiwa kepemimpinan terhadap performa mahasiswa dan juga manajemen waktu sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian yakni metode SEM (*Structural Equation Modeling*). Adapun jenis *Structure Equation Modeling* (SEM) yang digunakan yaitu *SmartPLS* dan juga menggunakan analisis jalur (*path analysis*) menggunakan *software SmartPLS 4.0*. Teknik penarikan sampel yang diterapkan yakni *Purposive Sampling* dan didapatkan hasil kuisioner dari 108 koresponden mahasiswa *awardee* IISMA tahun 2023. Hasil penelitian membuktikan variabel *cultural agility*, jiwa kepemimpinan, dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa mahasiswa *awardee* IISMA tahun 2023. Sedangkan variabel manajemen waktu tidak dapat memoderasi memperkuat ataupun memperlemah hubungan *cultural agility* dan jiwa kepemimpinan terhadap performa mahasiswa.

Kata Kunci: Kelincahan Budaya, Jiwa Kepemimpinan, Manajemen Waktu, Performa, Pertukaran Pelajar, IISMA 2023

Abstract. This study aims to analyze the effect of *cultural agility* and *self-leadership* on the performance of IISMA *awardee* students in 2023 with *time management* as a moderating variable. This research applies a quantitative approach. The data analysis method used in this research is to use the SEM (*Structural Equation Modeling*) method. The type of *Structure Equation Modeling* (SEM) used is *SmartPLS* and also uses *path analysis* using *SmartPLS 4.0 software*. The sampling technique applied is *Purposive Sampling* and obtained questionnaire results from 108 correspondents of IISMA *awardee* students in 2023. The results prove that the variables of *cultural agility*, *self-leadership*, and *time management* have a positive and significant effect on the performance of IISMA *awardee* students in 2023. Meanwhile, *time management* variables cannot moderate strengthen or weaken the relationship between *cultural agility* and leadership spirit on student performance.

Keywords: *Cultural Agility, Self-leadership, Time Management, Performance, Study Abroad, IISMA 2023*

1. Pendahuluan

Dunia saat ini adalah *global village* di mana semua orang dituntut harus memiliki keterampilan sebagai makhluk global di mana perbedaan budaya tidak akan menjadi penghambat untuk bisa saling berinteraksi satu sama lain. Persaingan global yang

semakin kompetitif menuntut sumber daya manusia Indonesia untuk terus meningkatkan kompetensi agar dapat bersaing dengan negara lain. Dengan demikian, usaha suatu negara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan membuat suatu program akademik berupa pertukaran pelajar yang menjadi

wadah untuk mahasiswa untuk berkembang dan berkompetensi dalam skala lebih luas.

Program beasiswa *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) merupakan salah satu wujud dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kemendikbudristek yang baru mulai berjalan selama dua tahun untuk mensponsori pelajar Indonesia ke universitas terkemuka luar negeri selama satu semester. Dalam panduan beasiswa IISMA tahun 2023 menyatakan penerima beasiswa harus berbagi pengetahuan, *soft skills*, dan pemahaman lintas budaya dengan siswa lain dan alumni.

Ketika proses pembelajaran yang dilakukan di luar negeri, seorang mahasiswa akan menghadapi masalah keterbatasan berkomunikasi dengan perbedaan bahasa, prestasi akademik, masalah kesehatan, dan stabilitas rasial Hammer dalam (Frاندawati, 2009). Salah satu wujud pengaplikasian kemampuan adaptasi seorang mahasiswa berupa *cultural agility* yang mengacu pada kemampuan untuk beradaptasi, bekerja, dan berkomunikasi dengan efektif dalam lingkungan budaya yang beragam.

Selama melalui *challenge* dan menjangkau *milestone* yang tidak terprediksi, mahasiswa yang menempuh pendidikan di lingkungan baru membutuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri mereka yang melibatkan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatur waktu, mengelola emosi, mengambil keputusan, dan mengembangkan keterampilan. Ketika siswa dihadapkan pada lingkungan baru dan disertai dengan adanya kebutuhan belajar, seorang mahasiswa dapat secara aktif menyesuaikan diri mencapai keseimbangan psikologis dan perilaku yang akan berpengaruh kepada penyesuaian proses belajar mereka (Li dkk., 2023).

Mengingat adanya banyak tantangan baru dan kesempatan besar untuk eksplorasi di luar negeri,

mahasiswa perlu memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik untuk memastikan mereka dapat memenuhi tugas akademik dan memanfaatkan pengalaman di luar kelas. Terlebih lagi, memegang amanah dari negara dengan memperbaiki persepsi umum tentang *study abroad* yang dipandang sebagai “*time off*” ataupun “*vacation*” dari tugas perkuliahan yang dijalani.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel *cultural agility* dan jiwa kepemimpinan yang terbentuk sehingga akan memberikan pengaruh kepada performa mahasiswa, serta dengan memperhatikan pengaruh variabel manajemen waktu yang akan memberikan dampak memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut. Sehubungan dengan poin-poin tersebut, penulis termotivasi untuk menggagas penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Cultural Agility dan Jiwa Kepemimpinan terhadap Performa Mahasiswa dengan Manajemen Waktu sebagai Variabel Moderasi**”.

2. Kajian Teori

Kajian teori yang digunakan pada penelitian ini, di antaranya adalah:

2.1 Cultural Agility

Cultural agility merupakan sebuah latihan, bukan merupakan pencapaian dan pembangunannya adalah sebuah proses pengembangan secara benar dan meningkatkan keahlian mahasiswa dalam memiliki pengalaman beda budaya. (Caligiuri, 2012). *Cultural agility* memberikan pola pikir yang meningkatkan kemampuan individu untuk secara efektif terlibat dan bekerja dengan individu lain dari berbagai budaya dengan cara yang penuh hormat, berpengetahuan dan efektif (McCormick Benhalim & Malcolm, 2014).

Dengan demikian, individu yang memiliki *cultural agility* mampu beradaptasi dengan keunikan budaya dan merespons dengan perilaku yang sesuai

dalam konteks tertentu. (Caligiuri, 2012) membuat suatu *framework* tentang kompetensi yang dimiliki seseorang yang dapat dinilai dari kemampuannya dalam mengembangkan *cultural agility* yang dimiliki.



Gambar 2.2 Framework Cultural Agility
Sumber: (Caligiuri, 2012)

Berdasarkan gambar 2.1 dijelaskan kerangka kompetensi dari *cultural agility* terdiri dari 4 kompetensi, yaitu: (1) kompetensi yang berafeksi pada respon perilaku, didalam kompetensi tersebut ada 3 bagian yaitu adaptasi budaya, minimalisasi budaya dan integrasi budaya,; (2) kompetensi yang berafeksi pada kemampuan psikologi individu secara dalam memudahkan pertukaran budaya; (3) kompetensi yang berafeksi pada interaksi pertukaran budaya individu; (4) kompetensi yang mempengaruhi keputusan pertukaran budaya.

2.2 Jiwa Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan memungkinkan seseorang untuk mengendalikan dan mempengaruhi perilaku mereka sendiri dengan berbagai strategi kognitif dan perilaku. Hal ini, pada tingkat yang lebih lanjut, mempengaruhi *self-efficacy* sehingga membuat seseorang percaya mereka dapat mencapai suatu tujuan mereka (Manz dkk., 2013).

Sementara, dalam penelitian (Houghton & Neck, 2002) terdapat lima indikator yang menggambarkan kemampuan jiwa kepemimpinan, yaitu:

1. *self-goal setting*;
2. *self-reward*;
3. *self-punishment*;
4. *self-observation*; dan
5. *self-cueing*.

2.3 Manajemen Waktu

Segala upaya dan tindakan yang direncanakan oleh individu dengan terencana dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dikenal sebagai manajemen waktu Atkison dalam (Sintesa, 2023). Sementara, menurut (Thariq Rasyidi dkk., 2020) menyatakan manajemen waktu merupakan proses merencanakan, mengatur, dan mengontrol waktu dengan menggunakan waktu dengan bijak untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Indikator manajemen waktu menurut Madura dalam (Mardelina & Muhson, 2017) yaitu:

1. Menyusun tujuan
2. Menyusun prioritas dengan tepat
3. Membuat jadwal
4. Meminimalisir gangguan

2.4 Performa Mahasiswa

Performa dapat diartikan sebagai keberhasilan atau pencapaian seseorang dalam melakukan sesuatu menurut Maler dalam (Rangga & Naomi, 2007). Menurut Junaidi sebagaimana dikutip dalam (Asogwa, 2017), Performa dapat didefinisikan sebagai hasil atau capaian yang diperoleh seseorang atau organisasi, serta tujuan yang telah ditetapkan seseorang untuk dirinya sendiri. Ini juga dapat dilihat sebagai alat yang digunakan seseorang untuk menginspirasi dirinya sendiri guna mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian (Curren & Marques-Quinteiro, 2009) Seseorang yang berorientasi pada performa kemungkinan besar akan sangat termotivasi untuk bekerja keras, dengan tugas yang menantang yang kemungkinan besar akan mendorong motivasi belajar dan menciptakan kompetensi baru, menjadi lebih optimis dan tangguh, serta gigih dalam mengatasi hambatan dengan mengamati tantangan. situasi sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh lebih mudah beradaptasi untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan di awal.

3. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) melalui bantuan *software SmartPLS 4.0*. Sedangkan, teknik penarikan jumlah sampel yang diterapkan yakni *Purposive Sampling* yang menghasilkan 108 responden mahasiswa *awardee* IISMA tahun 2023.

Pengambilan data dilakukan dengan metode kuisioner menggunakan *google form* dengan basis *online*. Di dalam kuisioner berisikan data diri yang berhubungan dengan latar belakang selama mengikuti program IISMA ini. Hal yang dicantumkan dalam kuisioner berupa pernyataan yang sesuai dengan variabel *cultural agility*, jiwa kepemimpinan, manajemen waktu, dan performa mahasiswa.

Instrumen pengukuran variabel menggunakan beberapa pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert terlebih dahulu lalu diasumsikan transformasi ke skala interval yang menjadi syarat analisis jalur pada *SmartPLS*. Tiap butir pernyataan terbagi atas empat rentang atau kategori jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Uji analisis deskriptif ini dilaksanakan sesuai dengan jawaban yang telah diberikan oleh responden pada masing-masing butir pernyataan yang ada pada variabel yang terdapat pada penelitian ini.

Data yang digunakan untuk diolah ke tahap selanjutnya adalah sebuah data interval yang di transformasi dari data likert yang tercantum di kuisioner penelitian. Hasil statistik untuk masing-masing indikator di setiap variabel dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Variabel

Variabel	Name	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Cultural Agility (X1)	CA1	3.169	2.89	1.82	3.56	0.442
	CA2	3.087	2.89	1.82	3.56	0.463
	CA3	2.993	2.89	1	3.56	0.541
	CA4	3.1	2.89	1.82	3.56	0.551
	CA5	3.01	2.89	1	3.56	0.573
	CA6	3.209	3.56	1	3.56	0.457
	CA7	3.08	2.89	1	3.56	0.571
	CA8	3.075	2.89	1	3.56	0.538
	CA9	2.821	2.89	1	3.56	0.657
		3.060	2.89	1	3.56	0.546
Jiwa Kepemimpinan (X2)	JK1	2.98	2.89	1	3.56	0.599
	JK2	2.939	2.89	1	3.56	0.596
	JK3	3.009	2.89	1	3.56	0.532
	JK4	3.038	2.89	1	3.56	0.526
	JK5	3.097	2.89	1.82	3.56	0.446
		3.012	2.89	1	3.56	0.545
Manajemen Waktu (Z)	MW1	3.153	2.89	1.82	3.56	0.459
	MW2	3.163	2.89	1.82	3.56	0.441
	MW3	2.998	2.89	1	3.56	0.639
	MW4	3.109	2.89	1.82	3.56	0.486
		3.105	2.89	1	3.56	0.516
Performa Mahasiswa (Y)	PM1	3.147	2.89	1.82	3.56	0.458
	PM2	3.08	2.89	1	3.56	0.564
	PM3	2.719	2.89	1	3.56	0.799
	PM4	3.085	2.89	1.82	3.56	0.531
	PM5	2.999	2.89	1	3.56	0.612
		3.006	2.89	1	3.56	0.622

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat hasil statistik deskriptif terhadap variabel yang meliputi *cultural agility*, jiwa kepemimpinan, manajemen waktu dan performa mahasiswa dari 108 sampel yang telah diambil dan memenuhi kriteria peneliti.

Nilai mean setiap indikator lebih besar daripada nilai standar deviasi, maka penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilainya merata. Sedangkan standar deviasi yang terbesar dimiliki oleh variabel performa mahasiswa pada indikator PM3 yang menginterpretasikan *self-punishment* sebesar 0.799 memiliki arti ukuran penyebaran data dari variabel kondisi keuangan sebesar 0.799 dari total 108 responden.

Dari perolehan data mean pada variabel *cultural agility* didapatkan nilai terbesar berada di indikator CA6 yakni 3.209 yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki sikap *cultural agility* yang tinggi ketika mereka dihadapkan pada aturan dan regulasi budaya yang berlaku di *host university* sehingga mereka harus patuh dan taat kepada hal tersebut. Sementara indikator CA9 memiliki mean yang paling rendah 2.821 yang menginterpretasikan mahasiswa yang mengikuti komunitas atau *student associations* di *host university* dan itu berdampak pada sikap kelincuhan berbudaya mereka di negara tujuan masing-masing.

Dilihat dari mean pada variabel jiwa kepemimpinan terdapat nilai tertinggi di indikator JK5 yakni 3.097 yang menyatakan sikap disiplin moral dan etika yang turut serta membuat jiwa kepemimpinan mahasiswa terbentuk. Sedangkan, indikator JK2 yang menyatakan sikap inisiatif yang kurang dalam meningkatkan sikap jiwa kepemimpinan seorang mahasiswa *awardee* IISMA dalam menjalankan studinya di luar negeri.

Berdasarkan data mean data variabel manajemen waktu menunjukkan indikator yang paling tinggi berada pada MW2 yakni 3.163 yang menyatakan sikap prioritas untuk mengidentifikasi tugas berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingannya akan menyumbang dampak paling tinggi pada sikap manajemen waktu yang baik untuk meningkatkan performa mahasiswa itu sendiri, sedangkan indikator MW3 memiliki nilai paling rendah yaitu 2.998 menyatakan kebiasaan membuat jadwal yang rinci tidak menjadi hal yang utama dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa dalam manajemen waktu.

Untuk variabel performa mahasiswa memiliki mean paling rendah dimiliki pada indikator PM1 menyatakan *self-goal setting* yaitu mahasiswa cenderung kebiasaan menetapkan tujuan-tujuan pribadi yang spesifik dan terukur dalam pencapaian

akademiknya. Sementara indikator PM3 memiliki nilai terendah yakni 2.719 tentang *self-punishment*, mahasiswa tidak cenderung memberikan konsekuensi negatif kepada diri sendiri ketika hasil yang didapatkan tidak sesuai tujuan.

Hasil Setelah input, data diproses melalui teknik PLS dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0 yang berfungsi sebagai alat pemrosesan. Teknik PLS dapat digunakan untuk menganalisis korelasi struktural dalam dua tahap: pengukuran model dan evaluasi model struktural.

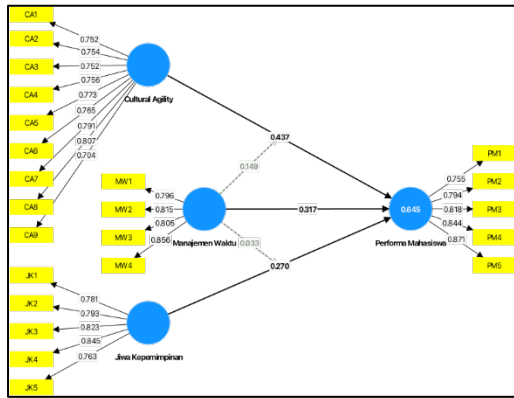
2. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model adalah bagian dari model yang menggambarkan hubungan variabel laten dan indikatornya serta memberikan wawasan tentang seberapa baik indikator mewakili konstruksi yang mendasari dalam model. Dalam SEM, *outer model* membantu menilai validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran yang digunakan yang merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebelum melakukan pengolahan data di tahap selanjutnya

2.1 *Convergent Validity*

Convergent Validity yang dihasilkan adalah sebuah nilai *loading factor* (λ). Korelasi antara masing-masing item pengukuran (indikator) dengan konstruksinya (variabel laten) digambarkan oleh *loading factor*. Dapat dikatakan nilai *loading factor* yang ideal $> 0,7$ yang menunjukkan indikator ini signifikan sebagai alat untuk mengukur konstruk (variabel laten). Adapun nilai *loading faktor*nya $> 0,5$ dapat diterima untuk mendapatkan nilai validitas konvergen.

Berikut nilai yang dihasilkan dari proses *Partial Least Square* (PLS) yang menghasilkan nilai *outer loading* pada setiap indikator variabelnya.



Gambar 4.1 Nilai Loading Factor

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Pada gambar 4.1 tidak terdapat nilai *outer loading* dibawah 0,7 yang menandakan variabel serta tiap indikator yang mencakupnya menghasilkan data yang valid agar indikator-indikator penelitian dianggap memiliki validitas konvergen dan kemampuan untuk memenuhi kondisi yang diperlukan untuk membangun dimensi konstruk. Hasil dari *outer loading* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil *outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Cultural Agility (X1)	CA1	0.752	Valid
	CA2	0.754	Valid
	CA3	0.752	Valid
	CA4	0.756	Valid
	CA5	0.773	Valid
	CA6	0.765	Valid
	CA7	0.791	Valid
	CA8	0.807	Valid
	CA9	0.704	Valid
Jiwa Kepemimpinan (X2)	JK1	0.781	Valid
	JK2	0.793	Valid
	JK3	0.823	Valid
	JK4	0.845	Valid
	JK5	0.763	Valid
Manajemen Waktu (Z)	MW1	0.796	Valid
	MW2	0.815	Valid
	MW3	0.805	Valid
	MW4	0.856	Valid
Performa Mahasiswa (Y)	PM1	0.755	Valid
	PM2	0.794	Valid
	PM3	0.818	Valid
	PM4	0.844	Valid
	PM5	0.871	Valid

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Dapat disimpulkan dari hasil tabel *outer loading* di atas, semua indikator item di atas sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas

konvergen yang dilihat dari parameter *Average variance extracted* (AVE) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil AVE

	Average variance extracted (AVE)
Cultural Agility	0.581
Jiwa Kepemimpinan	0.642
Manajemen Waktu	0.669
Performa Mahasiswa	0.668

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat nilai AVE yang dihasilkan dari semua konstruk > 0.5, sehingga variabel konstruk dinilai *valid* dan persyaratan model yang baik.

1.1 Discriminant Validity

Untuk membedakan setiap pengertian dari setiap variabel laten dengan variabel lainnya, maka digunakan validitas diskriminan. Nilai loading setiap indikator yang membentuk variabel dapat disebut menjadi validitas diskriminan yang baik, bila deretan nilai tersebut tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Hasil dari *discriminant validity* dapat dilihat pada data berikut.

Tabel 4.4 Nilai Cross Loading

	X1	X2	Z	Y
CA1	0.755	0.594	0.544	0.530
CA2	0.761	0.556	0.560	0.536
CA3	0.752	0.460	0.532	0.549
CA4	0.759	0.527	0.541	0.595
CA5	0.774	0.445	0.552	0.517
CA6	0.761	0.478	0.644	0.554
CA7	0.792	0.601	0.568	0.627
CA8	0.819	0.595	0.566	0.565
CA9	0.694	0.640	0.535	0.595
JK1	0.531	0.777	0.590	0.575
JK2	0.588	0.795	0.519	0.572
JK3	0.562	0.825	0.453	0.508
JK4	0.549	0.830	0.562	0.552
JK5	0.628	0.756	0.486	0.500
MW1	0.621	0.578	0.789	0.512
MW2	0.570	0.467	0.808	0.571
MW3	0.582	0.523	0.806	0.567
MW4	0.629	0.586	0.861	0.593
PM1	0.572	0.546	0.550	0.756
PM2	0.629	0.499	0.492	0.794
PM3	0.625	0.547	0.544	0.816
PM4	0.575	0.542	0.554	0.844
PM5	0.625	0.643	0.660	0.871

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Nilai *cross loading* untuk indikator pada setiap variabelnya sendiri lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* indikator lainnya,

mengindikasikan semua item indikator telah memenuhi kriteria *discriminant validity* berdasarkan hasil pengolahan data.

1.2 Composite Reliability

Composite Reliability bertujuan untuk mendapatkan *output* menunjukkan presisi, konsistensi, dan akurasi instrumen saat mengukur konstruksi. Nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* menghasilkan *output* yang dapat dipercaya dan valid jika $> 0,70$ sehingga dua metrik yang dapat digunakan untuk menentukan kriteria. Sebuah konstruk dapat diklaim konsisten atau dapat diandalkan dalam alat penelitian jika memenuhi dua persyaratan ini.

Tabel 4.5 Nilai *Composite Reliability* dan *cronbach's alpha*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Ket
<i>Cultural Agility</i>	0.910	0.926	Reliabel
Jiwa Kepemimpinan	0.856	0.897	Reliabel
Manajemen Waktu	0.833	0.889	Reliabel
Performa Mahasiswa	0.875	0.909	Reliabel

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.4, dinyatakan setiap konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* dan *cronbach's alpha* $> 0,7$. Oleh karena itu, dari perhitungan variabel dalam penelitian ini tidak ditemukan permasalahan reliabilitas atau unidimensionality pada model yang dibentuk.

Berdasarkan hasil uji instrumen, dapat disimpulkan semua variabel telah memenuhi seluruh kriteria reliabel dan juga sudah valid berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari pengukuran model (*outer model*). Hasil dapat dilihat di setiap indikator akurat dan menjelaskan variabel laten yang diukurinya, sehingga bisa dilanjutkan untuk evaluasi model struktural.

1. Evaluasi Struktur Model (*Inner Model*)

Inner model adalah bagian dari model pengolahan evaluasi data yang menggambarkan hubungan di antara variabel laten yang membentuk

model. Fokus hasil dari evaluasi struktur ini adalah kepada hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel laten yang tidak bisa diukur secara langsung.

2.1 Coefficient of Determination (R-Square Test)

Koefisien Determinasi diterapkan untuk melihat kesesuaian model dengan data. Kepemimpinan, dan Manajemen Waktu. Nilai R-square 0,75 sudah termasuk kategori golongan kuat, nilai R-Square 0,5 menunjukkan model sedang, dan jika nilai R-square hanya 0,25 menunjukkan model tergolong rendah.

Berikut koefisien determinasi sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

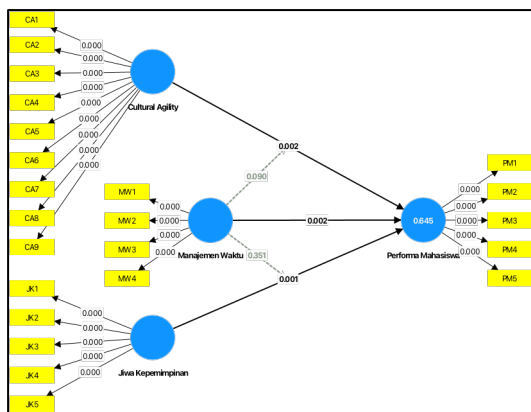
	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Performa Mahasiswa	0.652	0.635

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil R-square pada tabel, menunjukkan nilai performa mahasiswa 0.652 yang artinya 65% variabel performa mahasiswa dipengaruhi oleh *Cultural Agility*, Jiwa Kepemimpinan, dan Manajemen Waktu. Sedangkan 35% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan T-statistik yang dihitung dari SmartPLS untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel laten untuk menguji hipotesis. Gambar berikut ini mengilustrasikan bagaimana prosedur bootstrapping digunakan dalam program SmartPLS 4.0 untuk memastikan nilai tingkat signifikansi:



Gambar 4.2 Hasil Bootstrapping

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi 5% digunakan, yang berarti ada kemungkinan 5% untuk membuat pilihan yang salah dan 95% untuk pilihan yang benar (Ghozali & Hengky Latan, 2015). Sehingga *T-statistics* harus lebih besar dari *T-tabel* yakni 1,96.

Hasil dari *path Coeficient* yang menghasilkan *Original Sample*, *T-statistics* dan *P-values* yang diperoleh dari proses *bootstrapping* SmartPLS pada model penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Path Coefficients

	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
X1 -> Y	0.437	2.947	0.002
X2 -> Y	0.270	2.975	0.001
Z -> Y	0.317	2.957	0.002
Z*X1 -> Y	0.149	1.341	0.090
Z*X2 -> Y	0.033	0.382	0.351

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Berdasarkan hipotesis pertama yang menyatakan *cultural agility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa mahasiswa. Hasil analisis jalur menunjukkan variabel *cultural agility* (X1) memiliki nilai *T-statistics* 2,947 dengan *P-values* 0,002. Sedangkan untuk nilai *T-tabel* diketahui 1,96 dan *P-values* lebih kecil dari 0,05 dan juga nilai *original sample* positif 0,437. Hal tersebut menunjukkan variabel *cultural agility* (X1) secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap performa mahasiswa (Y) sehingga Hipotesis pertama diterima. Semakin tinggi atau baik pemahaman penerapan sikap kelincahan budaya seseorang *awardee* IISMA di luar

negeri, maka akan mendorong semakin tingginya performa mereka dalam aspek pengetahuan, tingkat inisiatif, kecepatan, disiplin waktu dan moral yang mana indikator ini sejalan dengan penelitian (Junaidi dkk., 2022).

Berdasarkan hipotesis kedua yang memaparkan jiwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa mahasiswa. Hasil analisis jalur menunjukkan variabel jiwa kepemimpinan (X2) memiliki nilai *T-statistics* 2,957 dengan *P-values* 0,002. Sedangkan untuk nilai *T-tabel* diketahui 1,96 dan *P-values* lebih kecil dari 0,05. dan juga nilai *original sample* positif 0,270. Hal tersebut menunjukkan variabel jiwa kepemimpinan (X2) secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap performa mahasiswa (Y) sehingga Hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini menunjukkan seorang mahasiswa *awardee* IISMA yang menjalankan proses pembelajarannya di lingkungan yang asing dan baru akan dipermudah bila peranan sikap jiwa kepemimpinan yang ada dalam dirinya memegang kendali dalam setiap keputusan.

Perolehan data berdasarkan *region awardee* menunjukkan yang berasal dari *region* asia yang berjumlah 25 responden cenderung memiliki tingkat jiwa kepemimpinan yang paling sedikit bila dilihat dari komponen pada kuisisioner yang menyatakan keikutsertaan pada komunitas di *host-university* nya yang turut mencerminkan sikap jiwa kepemimpinan bila aktif dalam suatu organisasi.

Berdasarkan hipotesis ketiga yang menyatakan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa mahasiswa. Hasil analisis jalur menunjukkan variabel manajemen waktu (Z) memiliki nilai *T-statistics* 2,975 dengan *P-values* 0,001. Sedangkan untuk nilai *T-tabel* diketahui 1,96 dan *P-values* lebih kecil dari 0,05 dan juga nilai *original sample* positif 0,317. Hal tersebut menunjukkan variabel manajemen waktu (Z) secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

performa mahasiswa (Y) sehingga Hipotesis ketiga dapat diterima. Semakin tinggi atau baik proses manajemen waktu seorang mahasiswa *awardee* IISMA dalam menjalankan kegiatan nya akan menghasilkan performa yang baik seperti kecepatan dan tingkat pengetahuan yang lebih baik dibanding seseorang yang tidak cukup baik dalam mengatur waktu yang ada untuk memanfaatkannya ke hal-hal yang berguna dan bermanfaat.

Pada penelitian ini berdasarkan indikator yang digunakan menunjukkan proses kemampuan manajemen waktu yang dimiliki oleh mahasiswa yang cenderung mengikuti organisasi dan komunitas di *host-university* nya mendorong mereka untuk bias lebih memanfaatkan waktu yang tersisa dengan lebih mengutamakan prioritas terlebih dahulu.

Sehubungan dengan hipotesis keempat yang menyatakan manajemen waktu memoderasi hubungan variabel *cultural agility* terhadap performa mahasiswa. Hasil analisis jalur menunjukkan efek moderasi manajemen waktu (Z) terhadap hubungan *cultural agility* (X1) dan performa mahasiswa (Y) menghasilkan nilai *T-statistics* 1,341 dengan *P-values* 0,090 sedangkan nilai T-tabel 1,96 dan nilai *P-values* lebih dari 0,05. Sehingga hasil tersebut menginterpretasikan nilai *T-statistics* < T-tabel dan *P-values* > 0,05. Hal ini menunjukkan variabel manajemen waktu tidak mampu memperkuat hubungan antara *cultural agility* (X1) terhadap performa mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk hipotesis keempat ditolak. Beda hal nya dengan variabel *cultural agility* yang menyangkut tentang proses berbudaya dengan lingkungan sekitar, dari teori penjelasan per variabel yang dicantumkan di kajian teori, tidak dapat ditemukan penyatuan yang sinkron antara dua variabel tersebut untuk mempengaruhi performa seorang *awardee* IISMA.

Berdasarkan dengan hipotesis kelima yang menyatakan manajemen waktu memoderasi hubungan variabel jiwa kepemimpinan terhadap performa

mahasiswa. Hasil analisis jalur menunjukkan efek moderasi manajemen waktu (Z) terhadap hubungan jiwa kepemimpinan (X2) dan performa mahasiswa (Y) menghasilkan nilai *T-statistics* 0,382 dengan *P-values* 0,351 sedangkan nilai T-tabel 1,96 dan nilai *P-values* lebih dari 0,05. Sehingga hasil tersebut menunjukkan nilai *T-statistics* < T-tabel dan *P-values* > 0,05. Hal ini menunjukkan variabel manajemen waktu tidak mampu memperkuat hubungan antara jiwa kepemimpinan (X2) terhadap performa mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk hipotesis kelima ditolak. Adapun terdapat faktor manajemen waktu yang berperan dalam pembentukan pribadi dan bertanggung jawab terhadap tugas yang ada sehingga dapat berprestasi lebih cemerlang kedepannya tidak memiliki tolak ukur yang kuat dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, menyatakan hipotesis kelima (H5) tidak kuat didukung oleh banyak data penelitian yang terukur pasti.

Berdasarkan pembahasan hasil uji hipotesis, hasil keseluruhan yang menunjukkan kesimpulan dari pengujian hipotesis yakni:

Tabel 4.8 Kesimpulan Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Effect	P values	Conclusion
X1 -> Y	0.437	Positif	0.002	Signifikan
X2 -> Y	0.270	Positif	0.001	Signifikan
Z -> Y	0.317	Positif	0.002	Signifikan
Z*X1-> Y	0.149	Positif	0.090	Tidak Signifikan
Z*X2 -> Y	0.033	Positif	0.351	Tidak Signifikan

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *cultural agility* dan jiwa kepemimpinan terhadap performa mahasiswa dengan manajemen waktu sebagai variabel moderasi di studi kasus mahasiswa *awardee* IISMA tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan variabel *cultural agility*, jiwa kepemimpinan, dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa mahasiswa

awardee IISMA tahun 2023. Sedangkan variabel manajemen waktu tidak dapat memoderasi *cultural agility* dan jiwa kepemimpinan terhadap performa mahasiswa.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk mencari variasi variabel lain yang akan dijadikan variabel pemoderasi yang akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Terlebih lagi, pada penelitian selanjutnya agar meningkatkan jumlah sampel yang mewakili populasi yang lebih besar dan bukan hanya per tahun angkatan saja. diharapkan menggunakan objek penelitian program beasiswa belajar yang lainnya sehingga menjadi pembandingan penelitian. Karena pada penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa program IISMA pada tahun 2023.

6. Referensi

- Asogwa, U. C. (2017). *Job Rotation, Motivation, Demographic Variables and Job Performance of Career Administrators in Universities in Southeast, Nigeria*. <https://doi.org/196.222.5.9>
- Caligiuri, P. (2012). *Cultural Agility: Building a Pipeline of Successful Global Professionals*. Wiley.
- Caligiuri, P., & Tarique, I. (2016). Cultural agility and international assignees' effectiveness in cross-cultural interactions. *International Journal of Training and Development*, 20(4). <https://doi.org/10.1111/ijtd.12085>
- Ghozali, I., & Hengky Latan. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Houghton, J. D., & Neck, C. P. (2002). The revised self-leadership questionnaire Testing a hierarchical factor structure for self-leadership. *Managerial Psychology*, 17(8), 672–691.
- Junaidi, R., Lumbanraja, M. M. M., & Wildah, S. W. (2022). Pengaruh Self Leadership Terhadap Performa Mahasiswa Universitas Riau dengan Gamiification Sebagai Variabel Pemoderasi. *Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 259–266. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe>
- Li, J., Xue, E., Wei, Y., & Guo, Y. (2023). Interactive Effects and Mediating Roles of Multiple Factors That Influence Learning Adaptive Growth of International Students: Evidence from China. *behavioral sciences*, 13, 682.
- Manz, C. C. (1986). Self-Leadership: Toward an Expanded Theory of Self-Influence Processes in Organizations. Dalam *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 11, Nomor 3). <https://www.jstor.org/stable/258312>
- McCormick Benhalim, T., & Malcolm, K. (2014). *Cultural agility: the vital next step for diversity & inclusion*.
- Sintesa, N. (2023). Analisis Pengaruh Time Management Terhadap Kedisiplinan dan Akademik Mahasiswa Nika Sintesa Politeknik LP3I Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(1).
- Thariq Rasyidi, A., Asdar, & Intang Sappaile, B. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Manajemen Waktu, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII. Dalam *Issues in Mathematics Education (hal* (Vol. 4, Nomor 2). <http://www.ojs.unm.ac.id/imed>
- Rangga, M., & Naomi, P. (2007). Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina). *Abmas*, 79(2), 1–8.